

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan pada dasarnya merupakan segala bentuk zat yang dimakan oleh organisme hidup untuk memasok nutrisi dan energi guna mendukung fungsi tubuh yang optimal. Peran pokok makanan adalah sebagai penyedia energi yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai kegiatan fisik dan proses fisiologis, seperti pernapasan, gerakan, serta aktivitas kognitif. Zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral, memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan, mendukung pertumbuhan, dan memperbaiki jaringan tubuh. Konsumsi makanan yang sehat dan proporsional, tubuh dapat memperoleh nutrisi yang memadai untuk mengoperasikan organ dan sistem tubuh secara maksimal (Kurniamawati, 2022).

Makanan jajanan merujuk pada makanan dan minuman yang diproduksi oleh pedagang makanan dilokasi penjualan serta disediakan sebagai hidangan siap konsumsi untuk dijual kepada masyarakat umum, kecuali yang disajikan melalui layanan boga, restoran, atau hotel. Makanan ringan seperti bakso, mie basah, kerupuk, siomay, sosis, tahu, bakso ikan, dan ikan asin sering kali tercemar oleh bahan kimia berbahaya, termasuk formalin dan boraks (Ferna et al., 2019).

Formalin sering disalahgunakan sebagai bahan pengawet pada berbagai jenis pangan, seperti mie basah, bakso, tahu, dan ikan asin, dengan tujuan memperpanjang masa simpan produk. Selain itu, boraks juga kerap digunakan pada makanan seperti bakso, mie, dan siomay untuk mempertahankan tekstur agar lebih kenyal dan tidak mudah rusak. Pewarna sintetis berbahaya, seperti Rhodamin B dan Methanil Yellow, terkadang ditambahkan untuk meningkatkan daya tarik visual makanan. Penggunaan bahan kimia berbahaya tersebut dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, seperti kerusakan hati, ginjal, gangguan sistem saraf, hingga risiko kanker apabila dikonsumsi secara terus-menerus dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2022)

Bahan tambahan pangan (BTP) pada makanan yang dijual dipasar tradisional masih menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi kesehatan konsumen. Meskipun pemerintah telah menetapkan regulasi mengenai jenis bahan tambahan pangan yang diperbolehkan, penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada pangan masih sering ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan keamanan pangan dan pemahaman pelaku usaha mengenai keamanan pangan masih perlu ditingkatkan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan bahwa bahan berbahaya seperti formalin, boraks, dan pewarna sintetis masih ditemukan pada berbagai pangan jajanan dan pangan siap saji yang beredar di pasar tradisional. Penggunaan bahan berbahaya tersebut tidak hanya melanggar ketentuan keamanan pangan, tetapi juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat apabila dikonsumsi secara terus-menerus (BPOM, 2022).

Kekurangan pengawasan dan minimnya kesadaran pedagang merupakan penyebab utama yang mendorong terus berlanjutnya penggunaan BTP yang membahayakan. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi edukasi dan regulasi yang diterapkan secara bersamaan supaya pedagang dapat menyadari risiko yang terkait. Tanpa adanya peningkatan pemahaman pedagang tentang BTP yang aman, praktik penyalahgunaan zat kimia berbahaya akan sulit dikendalikan meskipun aturan sudah ada. Hal ini menekankan pentingnya tindakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan pedagang dalam menjamin keamanan jajanan tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat (Nurdin & Budi, 2018).

Zat kimia pada umumnya adalah bahan yang memiliki komposisi dan sifat kimia yang tetap, yang bisa berupa unsur atau senyawa. Zat kimia memainkan peran krusial diberbagai sektor, mulai dari bidang biologi, industri, hingga lingkungan (Mufidha et al., 2024). Zat kimia dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan pengaruhnya terhadap lingkungan serta kesehatan manusia, seperti bahan kimia toksik yang perlu ditangani dengan cermat sesuai ketentuan nasional. Pemahaman mendalam tentang zat kimia ini sangat diperlukan dalam bidang pendidikan dan riset kimia di Indonesia, untuk memastikan penggunaan zat

kimia yang aman dan bertanggung jawab (Ayana, 2025).

Peran media edukasi memiliki signifikansi besar dalam meningkatkan pemahaman pedagang terkait zat kimia berbahaya yang sering tercampur dalam produk makanan dan minuman. Edukasi yang disampaikan melalui media cetak seperti poster infografis, buku panduan, atau platform digital yang mudah dicerna dapat membantu pedagang mengidentifikasi bahan kimia berbahaya, termasuk formalin, boraks, atau pengawet toksik lainnya. Lebih lanjut, edukasi yang tepat sasaran dan berkesinambungan juga mampu meningkatkan pengetahuan pedagang dalam mendeteksi serta menghindari pemanfaatan bahan kimia terlarang pada produk yang mereka tawarkan. Media edukasi ini tidak hanya krusial untuk melindungi konsumen, tetapi juga mendukung pedagang dalam menjalankan bisnis yang aman dan patuh terhadap regulasi, sehingga menjaga kredibilitas usaha mereka. Media edukasi yang efektif harus disusun secara sederhana, informatif, dan mudah dijangkau agar pesan kesehatan dapat disampaikan dengan optimal kepada pedagang dari berbagai tingkat pendidikan (Farlina, F & Suhaemi, 2022).

Pasar tradisional memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, karena berfungsi tidak hanya sebagai lokasi utama untuk transaksi perdagangan, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial serta pengembangan usaha kecil. Pasar ini turut membantu menyerap produk lokal dan menyalurkannya kepada konsumen, yang kemudian mendukung ketahanan pangan serta perekonomian wilayah. Pasar tradisional juga memiliki nilai budaya sebagai ruang sosial yang memperkuat ikatan antarwarga melalui pertukaran langsung dan proses negosiasi harga. Dengan demikian, pasar tradisional memegang peran strategis dalam menjaga keberlanjutan ekonomi yang inklusif serta pemerataan kesejahteraan di tingkat komunitas lokal (Yulianti, 2022).

Edukasi gizi merupakan proses penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan sehat dan aman. Edukasi gizi meningkatkan pengetahuan mengenai cara memilih makanan yang tidak mengandung zat kimia berbahaya. Poster edukatif dapat membantu pedagang memahami dampak negatif konsumsi makanan yang terkontaminasi bahan kimia. Edukasi ini menjadi langkah preventif untuk meminimalisir risiko gangguan kesehatan akibat makanan yang tidak aman (Saputri et al., 2024).

Peneliti melakukan wawancara studi pendahuluan pada tanggal 6 November 2025, pada 12 responden pedagang dan 1 pengurus pasar di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka menunjukkan bahwa di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka belum pernah dilakukan penelitian terkait perancangan media poster mengenai bahaya penggunaan zat kimia berbahaya pada makanan jajanan. Selain itu, ditemukan bahwa pedagang di pasar tersebut masih memiliki pengetahuan yang rendah serta kurang memahami bahaya penggunaan zat kimia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perancangan Media Poster Penggunaan Zat Kimia Berbahaya pada Makanan Jajanan di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana perancangan media poster penggunaan zat kimia berbahaya pada makanan jajanan di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Merancang media poster tentang penggunaan zat kimia berbahaya pada makanan jajanan di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kebutuhan rancangan media poster tentang penggunaan zat kimia berbahaya pada makanan jajanan di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka.
- b. Mengetahui kelayakan oleh ahli terkait perancangan media poster tentang penggunaan zat kimia berbahaya pada makanan jajanan di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka.
- c. Mengetahui hasil kelayakan uji coba oleh pedagang terkait perancangan media poster tentang penggunaan zat kimia berbahaya pada makanan jajanan di Pasar Tradisional Cikijing Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari serta sebagai media pembelajaran untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Pedagang

Pedagang mendapatkan informasi yang jelas dan praktis mengenai cara mengidentifikasi makanan jajanan yang berpotensi mengandung zat kimia.